

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri saat ini sudah semakin pesat, sehingga akan menjadikan sebuah kompetisi yang semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan untuk dapat terus bertahan dan terus mengembangkan usahanya. Kualitas produk menjadi kunci dalam mempertahankan sebuah perusahaan. Perusahaan yang dapat menciptakan produk dan jasa yang terbaik maka akan terus bertahan, berkembang dan serta dapat mengalahkan para pesaingnya. Pengendalian mutu untuk menghasilkan produk yang berkualitas yaitu mulai dari penerimaan produk yang memenuhi syarat dan penolakan yang tidak memenuhi syarat, menciptakan sistem yang dapat mencegah timbulnya masalah pada mutu, sehingga kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali (Sutiyarno & Chriswahyudi, 2019).

Wafer merupakan jenis biskuit yang terbuat dari adonan cair, berpori kasar, renyah dan bila dipatahkan penampangnya tampak berongga (BSN 2011). Keragaman karakteristik yang dimiliki wafer tersebut akan memberikan daya tarik tersendiri bagi semua kalangan masyarakat untuk mengkonsumsi wafer. Wafer memiliki umur simpan yang panjang karena syarat kadar air relatif rendah yaitu maksimal 5%. Rasa dan tekstur wafer merupakan mutu utama pada produk wafer. Proses produksi suatu produk tidak lepas dari suatu masalah atau produk *reject*. Produk *reject* atau cacat merupakan produk yang dihasilkan dari proses produksi yang tidak memenuhi standar kualitas yang sudah ditentukan. Standar kualitas yang baik menurut konsumen adalah produk tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Apabila konsumen sudah merasa bahwa produk tersebut tidak dapat digunakan sesuai kebutuhan mereka maka produk tersebut akan dikatakan produk *reject*.

Kualitas produk sangatlah penting dalam proses produksi. Jika produk yang dihasilkan *reject* maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dalam suatu pencapaian kualitas banyak sekali hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah biaya. Sebagai contoh jika dalam memproduksi suatu produk dengan tingkat kecacatan tinggi, maka ongkos untuk produk cacat ini harus diperhitungkan, makin banyak cacat maka ongkos proses yang terbuang menjadi tinggi (Astini, 2015). Produk cacat dapat dikendalikan dengan melalui pengendalian kualitas. Pengendalian kualitas bukan berarti bahwa kualitas produk yang dikendalikan melainkan mengendalikan proses produksi agar kecacatan pada produk yang dihasilkan tidak terjadi kembali. Pengendalian kualitas itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan cara mengurangi faktor kesalahan, cacat produk, kegagalan, dan ketidaksesuaian spesifikasi (Puspasari *et al.*, 2019).

PT Javaindo Maju Sejahtera telah melakukan pengawasan dan berbagai usaha pengendalian untuk mencegah adanya produk *reject*. Namun, berbagai produk *reject* masih ditemukan selama proses produksi produksi wafer *flat*. Produk *reject* dapat disebabkan karena proses produksi yang tidak terkendali sehingga berpotensi menimbulkan keragaman kegagalan produk. Kegagalan produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi perusahaan bisa disebabkan karena faktor manusia, metode, material, mesin, dan lingkungan. Kelima faktor tersebut tidak dapat diperoleh hanya melalui asumsi, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor utama penyebab *reject* pada produk wafer *flat*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada analisis faktor penyebab *reject* pada produk wafer *flat* di PT javaindo Maju Sejahtera, yaitu:

- Bagaimana cara menganalisis penyebab *reject* pada produk wafer *flat* di PT javaindo Maju Sejahtera?
- Apa saja faktor penyebab terjadinya penyebab *reject* pada produk wafer *flat* di PT javaindo Maju Sejahtera?
- Bagaimana tindakan pengendalian yang diterapkan oleh PT Javaindo Maju Sejahtera untuk memperbaiki atau mengurangi terjadinya *reject* pada produk wafer *flat*?

1.3 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dilakukannya PKL yaitu untuk menjalin kerja sama antara pihak Perguruan Tinggi dengan pihak Industri, membantu pekerjaan di Industri, dan pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan. Tujuan khusus dilakukannya PKL yaitu untuk mengetahui tahapan proses pembuatan wafer *flat* serta menganalisis faktor penyebab terjadinya *reject* pada produk akhir dan melakukan tindakan perbaikan sehingga dapat mengurangi terjadinya *reject* pada produk wafer *flat* di PT Javaindo Maju Sejahtera.

1.4 Manfaat

Manfaat laporan PKL ini bagi mahasiswa yaitu agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, menambah pengalaman bekerja, dan melatih mahasiswa untuk menjadi lebih disiplin, menambah wawasan dan bertanggung jawab sebelum memasuki dunia kerja serta dapat menangani masalah *reject*. Manfaat bagi institut yaitu, memberikan kontribusi dan tenaga kerja bagi perusahaan atau instansi terkait, dan dapat menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Serta manfaat bagi perusahaan atau industri tersebut yaitu mendapatkan informasi tentang faktor penyebab terjadinya *reject* pada produk wafer *flat*, dan mendapatkan tenaga kerja sementara sebagai sumber daya perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan PKL yaitu dilakukan di seluruh bagian yang terlibat dalam proses produksi wafer *flat*. Kegiatan dalam menganalisis faktor penyebab *reject* pada produk wafer *flat*, mencakup pengendalian mutu, proses produksi, hingga produk akhir wafer *flat*. Pengumpulan data untuk dilakukan analisis faktor penyebab *reject* dilakukan di PT Javaindo Maju Sejahtera selama berjalannya proses pembuatan produk wafer *flat*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.